BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP)

Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP) adalah alat analisis alternatif yang digunakan dalam penentuan deskripsi kegiatan ekonomi perencanaan wilayah dan kota yang diperoleh dari dengan memodifikasi model shift share (Yusuf, 1999). Model analisis ini diturunkan dari persamaan awal komponen utama dalam analisis *Shift Share* yaitu *Differential Shift* dan *Proportionality Shift*. Analisis Model Rasio Pertumbuhan digunakan pada wilayah Kabupaten Kubu Raya untuk analisis deskripsi kegiatan ekonomi potensial yang ditekankan pada analisis struktur ekonomi sebagai pertimbangan dasar dalam menentukan potensi dari ekonomi wilayah Kabupaten Kubu Raya.

Analisis MRP dilakukan dengan cara membandingkan pertumbuhan suatu sektor yang terdapat di kabupaten/kota dengan pertumbuhan sektor yang sama di provinsi tersebut. Analisis MRP dibagi menjadi 2 yakni analisis Rasio Pertumbuhan Wilayah Studi (kabupaten/kota) yaitu Kabupaten Kubu Raya dan analisis Rasio Pertumbuhan Wilayah Referensi (provinsi) yaitu Provinsi Kalimantan Barat. Pada Tabel 5.1 dibawah ini disajikan hasil perhitungan dan analisis MRP Kabupaten Kubu Raya untuk melihat deskripsi kegiatan atau sektor ekonomi wilayah ini.

TABEL 5.1

Hasil Perhitungan MRP Kabupaten Kubu Raya Tahun 2011-2015

Sektor	RP_R		RP_S	
	Riil	**Nominal**	**Riil**	**Nominal**
1	0.67	-	0.40	-
2	0.21	-	-11.20	-
3	0.85	-	1.30	+
4	1.44	+	1.72	+
5	0.58	-	-0.18	-
6	1.76	+	1.27	+
7	1.01	+	1.50	+
8	1.07	+	1.14	+
9	1.07	+	1.02	+
10	2.05	+	1.03	+
11	1.64	+	0.92	-
12	1.01	+	1.14	+
13	1.30	+	0.88	-
14	0.97	-	5.71	+
15	0.88	-	1.91	+
16	0.74	-	1.17	+
17	0.62	-	0.89	-

Sumber : BPS Kabupaten Kubu Raya 2016 (data diolah)

Keterangan : RP_R = Rasio Pertumbuhan Wilayah Referensi, RP_S = Rasio Pertumbuhan Wilayah Studi

1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
2. Pertambangan dan Penggalian
3. Industri Pengolahan
4. Pengadaan Listrik dan Gas
5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang
6. Konstruksi
7. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
8. Transportasi dan Pergudangan
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
10. Informasi dan Komunikasi
11. Jasa Keuangan dan Asuransi
12. Real Estate
13. Jasa Perusahaan
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib
15. Jasa Pendidikan
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
17. Jasa Lainnya

Dari hasil perhitungan diatas dapat dilihat melalui Tabel 5.1, menunjukkan bahwa sektor ekonomi yang mempunyai nilai RP_R positif (+) dan nilai RP_S positif (+) yaitu sektor Pengadaan Listrik dan Gas, sektor Konstruksi, sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Transportasi dan Pergudangan, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, sektor Informasi dan Komunikasi, dan sektor Real Estate. Hal ini mengartikan bahwa pada periode tahun 2011-2015, sektor yang memiliki RP_R dan RP_S bernilai positif (+) tersebut merupakan sektor unggulan, baik dari tingkat provinsi maupun tingkat kabupaten karena memiliki pertumbuhan yang menonjol dari sektor yang lain.

Sektor ekonomi yang mempunyai nilai RP_R positif (+) dan nilai RP_S negatif (-) yaitu sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, dan sektor Jasa Perusahaan. Hal ini mengartikan bahwa pada periode tahun 2011-2015 kedua sektor tersebut memiliki pertumbuhan yang menonjol pada tingkat provinsi namun pada tingkat kabupaten belum menonjol.

Sektor ekonomi yang mempunyai nilai RP_R negatif (-) dan nilai RP_S positif (+) yaitu sektor Industri Pengolahan, sektor Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, sektor Jasa Pendidikan, dan sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Hal ini mengartikan bahwa pada periode tahun 2011-2015 sektor-sektor tersebut memiliki pertumbuhan yang menonjol pada tingkat kabupaten namun tidak menonjol pada tingkat provinsi.

Sektor ekonomi yang memiliki nilai RP_R negatif (-) dan nilai RP_S negatif (-) yaitu sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, sektor Pertambangan dan Penggalian, sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, dan sektor Jasa Lainnya. Hal ini mengartikan bahwa pada periode tahun 2011-2015 sektor- sektor tersebut memiliki pertumbuhan yang rendah baik itu dari tingkat kabupaten maupun tingkat provinsi.

Dari hasil analisis dengan menggunakan Model Rasio Pertumbuhan (MRP) dalam konteks Kabupaten Kubu Raya tersebut menunjukkan bahwa sektor Pengadaan Listrik dan Gas, sektor Konstruksi, sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Transportasi dan Pergudangan, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, sektor Informasi dan Komunikasi, dan sektor Real Estate merupakan sektor yang dominan pertumbuhannya dan sektor-sektor tersebut menunjukkan peningkatan pada struktur pertumbuhan ekonomi. Dengan hasil ini berarti dapat dikatakan bahwa Kabupaten Kubu Raya memiliki pertumbuhan ekonomi yang cukup baik karena sebagian besar sektor ekonomi mempunyai pertumbuhan yang menonjol.

B. Analisis *Shift Share*

Analisis *Shift Share* merupakan salah satu alat analisis yang berguna untuk menentukan kinerja atau produktifitas kerja suatu perekonomian daerah dibandingkan dengan perekonomian nasional. Alat analisis ini juga digunakan untuk menganalisis

pertumbuhan ekonomi suatu daerah sebagai perubahan atau peningkatan suatu indikator pertumbuhan perekonomian suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu (Basuki dan Gayatri, 2009). Pada penelitian ini, *Shift Share* digunakan untuk mengetahui perubahan dan pergeseran perekonomian Kabupaten Kubu Raya melalui komponen pertumbuhan provinsi, komponen bauran industri dan komponen keunggulan kompetitif per sektor ekonomi di Kabupaten Kubu Raya.

PDRB adalah salah satu indikator ekonomi yang dapat menunjukkan hasil dalam mengamati perubahan struktur ekonomi pada suatu daerah atau regional. Syarizal, 2008 dalam (Mariska, 2015) menyatakan kenaikan PDRB pada suatu wilayah yang merupakan indikasi dari peningkatan kegiatan ekonomi dapat di jabarkan menjadi tiga komponen. Ketiga komponen tersebut adalah peningkatan PDRB yang disebabkan oleh faktor luar (kebijakan nasional/provinsi) atau sering disebut dengan efek pertumbuhan ekonomi regional (Nij). Pengaruh kedua adalah pengaruh struktur pertumbuhan sektor dan subsektor, atau disebut efek bauran industry (Mij). Kemudian pengaruh yang ketiga adalah pengaruh keuntungan kompetitif wilayah studi (Cij).

Pada Tabel 5.2 dibawah ini dapat dilihat komponen pertumbuhan nasional (Nij) tidak terdapat sektor ekonomi yang mengalami peningkatan. Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, sektor Real Estate, sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, dan sektor Jasa Lainnya mengalami penurunan dari tahun 2013 hingga tahun 2015.

Sedangkan sektor Pertambangan dan Penggalian, sektor Industri Pengolahan, sektor Pengadaan Listrik dan Gas, sektor Konstruksi, sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Transportasi dan Pergudangan, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, sektor Informasi dan Komunikasi, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, sektor Jasa Perusahaan, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, dan sektor Jasa Pendidikan mengalami fluktuatif dari tahun 2013 hingga tahun 2015. Nilai sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan pada tahun 2013 sebesar 134,371.21 juta rupiah, pada tahun 2014 menurun menjadi sebesar 108,404.00 juta rupiah, dan kembali menurun pada tahun 2015 menjadi sebesar 106,231.66 juta rupiah. Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang pada tahun 2013 memiliki nilai sebesar 332.17 juta rupiah, pada tahun 2014 menurun menjadi sebesar 267.09 juta rupiah, dan menurun kembali pada tahun 2015 menjadi sebesar 242.17 juta rupiah. Sektor Real Estate pada tahun 2013 memiliki nilai komponen pertumbuhan nasional sebesar 21,962.54 juta rupiah, pada tahun 2014 menurun menjadi sebesar 13,778.27 juta rupiah, dan pada tahun 2015 menurun menjadi sebesar 19,664.73 juta rupiah. Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial pada tahun 2013 komponen pertumbuhan nasional memiliki nilai sebesar 6,339.08 juta rupiah, kemudian pada tahun 2014 menurun menjadi sebesar 5,505.92 juta rupiah, dan pada tahun 2015 kembali menurun menjadi sebesar 5,458.43 juta rupiah. Sektor Jasa Lainnya nilai komponen pertumbuhan nasional pada tahun 2013 sebesar 7,750.81 juta rupiah, tahun 2014

menurun menjadi sebesar 6,862.09 juta rupiah, dan pada tahun 2015 menurun kembali menjadi sebesar 6,841.41 juta rupiah. Jumlah keseluruhan komponen pertumbuhan nasional pada tahun 2013 hingga tahun 2015 dilihat dari Tabel 5.2 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013 jumlah komponen pertumbuhan nasional yang di tuliskan sebagai PDRB adalah sebesar 775,845.67 juta rupiah, pada tahun 2014 menurun menjadi sebesar 686,559.12 juta rupiah, dan pada tahun 2015 terjadi kenaikan menjadi sebesar 696,160.02 juta rupiah.

Pertumbuhan komponen bauran industri (Mij) pada Tabel 5.2 sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, sektor Pengadaan Listrik dan Gas, sektor Konstruksi, sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Transportasi dan Pergudangan, sektor Real Estate, sektor Jasa Perusahaan, sektor Jasa Pendidikan, sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, dan sektor Jasa Lainnya pada tahun 2013 hingga tahun 2015 mengalami nilai yang berfluktuatif. Sektor Pertambangan dan Penggalian, sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, sektor Informasi dan Komunikasi, dan sektor Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib terus mengalami peningkatan pada tahun 2013 hingga tahun 2015. Sedangkan sektor Industri Pengolahan, dan sektor Jasa Keuangan dan Asuransi mengalami penurunan pada tahun 2013 hingga tahun 2015. Jumlah keseluruhan komponen bauran industri pada tahun 2013 hingga tahun 2015 mengalami penurunan. Pada tahun 2013 jumlah komponen bauran industri

sebesar 29,814.69 juta rupiah, pada tahun 2014 turun menjadi sebesar 25,831.95 juta rupiah, dan kembali turun pada tahun 2015 menjadi sebesar -15,439.28 juta rupiah.

Komponen keunggulan kompetitif (Cij) pada Tabel 5.2 sektor Industri Pengolahan, sektor Transportasi dan Pergudangan, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, sektor Jasa Pendidikan mengalami peningkatan. Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan daur Ulang, sektor Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum, sektor Informasi dan Komunikasi, sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial mengalami penurunan 2013 hingga tahun 2015 dan sisanya mengalami nilai yang fluktuatif. Jumlah keseluruhan kompenen keunggulan kompetitif pada tahun 2013 hingga tahun 2015 mengalami peningkatan. Pada tahun 2013 jumlah komponen keunggulan kompetitif sebesar 37,525.74 juta rupiah, pada tahun 2014 meningkat menjadi sebesar 186,817.20 juta rupiah, dan pada tahun 2015 menjadi sebesar 225,391.01 juta rupiah.

Komponen pertumbuhan daerah (Dij) pada Tabel 5.2 pada tahun 2013 hingga tahun 2015 sektor Transportasi dan Pergudangan, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib mengalami peningkatan. Sedangkan sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, sektor Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum mengalami penurunan dan sisanya memiliki nilai yang fluktuatif. Jumlah keseluruhan komponen pertumbuhan daerah dari tahun 2013 hingga tahun 2015 mengalami peningkatan. Pada tahun 2013 jumlah komponen pertumbuhan daerah sebesar 843,186.10 juta rupiah, pada tahun 2014 meningkat

menjadi sebesar 899,208.27 juta rupiah, dan pada tahun 2015 meningkat menjadi sebesar 906,111.75 juta rupiah.

Hasil dari perhitungan dengan menggunakan alat analisis *Shift Share* pada tujuh belas sektor ekonomi di Kabupaten Kubu Raya tahun 2011 hingga tahun 2015 dapat dilihat melalui Tabel 5.2 dibawah ini :

TABEL 5.2

Hasil perhitungan *Shift Share* Kabupaten Kubu Raya Tahun 2011-2015 (Juta Rupiah)

Sektor	2013				2014				2015			
	Nij	Mij	Cij	Dij	Nij	Mij	Cij	Dij	Nij	Mij	Cij	Dij
1	134,371.21	-19,491.80	52,065.16	166,944.57	108,404.00	-59,493.04	-114,113.62	-65,202.65	106,231.66	-39,860.27	-7,783.44	58,587.95
2	25,028.79	-25,088.07	6,780.49	6,721.21	22,162.10	-21,703.28	27,867.21	28,326.02	22,340.56	-19,554.97	23,218.45	26,004.04
3	254,813.17	15,794.25	-91,880.01	178,727.40	226,618.49	-35,586.29	119,652.60	310,684.80	229,716.43	-63,748.74	129,547.54	295,515.23
4	1,406.66	-373.64	3,009.90	4,042.92	1,556.38	3,611.47	5,033.78	10,201.63	1,531.83	-497.13	-47.44	987.26
5	332.17	-283.74	-4.28	44.15	267.09	-41.02	-403.90	-177.83	242.17	4.85	-500.05	-253.02
6	75,804.71	41,872.47	54,575.16	172,252.34	71,090.28	81,253.01	27,376.99	179,720.28	74,098.18	39,284.29	28,199.92	141,582.39
7	80,963.61	14,569.62	-5,619.14	89,914.09	74,268.25	-8,416.64	85,539.62	151,391.23	75,792.02	22,662.59	10,358.47	108,813.08
8	61,588.09	5,444.22	-10,889.31	56,143.00	54,759.58	12,664.11	7,354.76	74,778.45	55,689.74	9,122.55	10,854.30	75,666.60
9	13,114.97	-2,339.93	1,357.02	12,132.06	11,464.00	1,763.82	-1,681.81	11,546.01	11,464.29	2,610.58	-2,736.76	11,338.11
10	29,251.87	20,627.28	2,448.76	52,327.91	27,216.03	37,811.84	-1,036.82	63,991.05	28,537.04	37,939.47	-8,076.17	58,400.34
11	11,779.80	12,870.25	-9,706.15	14,943.90	10,423.54	4,705.84	-1,955.61	13,173.77	10,612.86	1,157.86	2,921.20	14,691.91
12	21,962.54	-3,317.01	-471.34	18,174.18	19,778.27	4,319.87	8,303.98	32,402.12	19,664.73	-5,152.35	2,464.48	16,976.86
13	3,660.60	860.38	996.68	5,517.66	3,215.16	494.28	-148.94	3,560.50	3,302.02	1,815.40	90.95	5,208.37
14	21,545.19	-20,420.82	22,134.19	23,258.56	19,132.29	2,891.24	3,592.14	25,615.68	19,904.21	10,090.08	7,185.03	37,179.32
15	26,132.40	-717.25	9,870.55	35,285.69	23,835.63	1,675.19	20,120.41	45,631.23	24,732.45	-8,930.20	28,928.98	44,731.23
16	6,339.08	-4,454.83	2,610.45	4,494.70	5,505.92	-665.83	-24.29	4,815.79	5,458.43	-1,012.66	-76.53	4,369.24
17	7,750.81	-5,736.67	247.61	2,261.74	6,862.09	547.38	1,340.70	8,750.18	6,841.41	-1,370.64	842.07	6,312.84
PDRB	775,845.67	29,814.69	37,525.74	843,186.10	686,559.12	25,831.95	186,817.20	899,208.27	696,160.02	-15,439.28	225,391.01	906,111.75

Sumber : BPS Kabupaten Kubu Raya 2016 (data diolah)

Keterangan: Nij adalah Komponen Pertumbuhan Nasional, Mij adalah Komponen Bauran Industri, Cij adalah Komponen Keunggulan Kompetitif, Dij adalah Komponen Pertumbuhan Daerah

1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan
2. Pertambangan dan Penggalian
3. Industri Pengolahan
4. Pengadaan Listrik dan Gas
5. Pengadaan air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang
6. Konstruksi
7. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
8. Transportasi dan Pergudangan
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
10. Informasi dan Komunikasi
11. Jasa Keuangan dan Asuransi
12. Real Estate
13. Jasa Perusahaan
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib
15. Jasa Pendidikan
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
17. Jasa Lainnya

a. Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan

Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan di Kabupaten Kubu Raya berdasarkan dari hasil analisis *Shift Share* tahun 2011 hingga tahun 2015 dipengaruhi oleh tiga komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi Kalimantan Barat (Nij) sektor ini memiliki nilai positif dalam memberikan kontribusi PDRB yaitu pada tahun 2013 sebesar 134,371.21 juta rupiah, pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi sebesar 108,404.00 juta rupiah, dan pada tahun 2015 mengalami penurunan kembali menjadi sebesar 106,231.66 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB Provinsi Kalimantan Barat. Pengaruh dari komponen bauran industri (Mij) mempunyai nilai negatif yaitu pada tahun 2013 sebesar -19,491.80 juta rupiah, pada tahun 2014 menurun kembali menjadi sebesar -59,493.04 juta rupiah, pada tahun 2015 memiliki nilai negatif sebesar -39,860.27 juta rupiah. Dari segi pengaruh dari komponen keunggulan kompetitif (Cij) pada sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan pada tahun 2013 mempunyai nilai positif yaitu sebesar 52,065.16 juta rupiah, pada tahun 2014 memiliki nilai yang negatif yang berarti menurun menjadi sebesar -114,113.62 juta rupiah, dan pada tahun 2015 memiliki nilai yang negatif yaitu sebesar -7,783.44 juta rupiah. Dari hasil analisis *Shift Share* diperoleh nilai dari komponen bauran industri (Mij) pada tahun 2013 hingga tahun 2015 memiliki nilai negatif, hal ini mengartikan bahwa pertumbuhan sektor pertanian , kehutanan dan perikanan di Kabupaten Kubu Raya tumbuh lebih lambat dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Kalimantan Barat. Sedangkan nilai dari komponen keunggulan kompetitif

(Cij) dalam dua tahun terakhir memiliki nilai yang negatif, hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian, kehutanan dan perikanan mempunyai daya saing yang rendah di Kabupaten Kubu Raya dibandingkan dengan sektor yang sama ditingkat Provinsi Kalimantan Barat.

Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) sektor pertanian, kehutanan dan perikanan Kabupaten Kubu Raya tahun 2013 memiliki nilai positif yaitu sebesar 166,944.57 juta rupiah, pada tahun 2014 juga memiliki nilai yang negatif yaitu sebesar -65,202.65 juta rupiah, pada tahun 2015 memiliki nilai yang positif yang berarti mengalami peningkatan yaitu sebesar 58,587.95 juta rupiah. Pertumbuhan pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dari data tersebut dapat dikatakan mengalami pertumbuhan pendapatan yang relatif lebih cepat dibandingkan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Kalimantan Barat.

b. Sektor Pertambangan dan Penggalian

Sektor pertambangan dan penggalian di Kabupaten Kubu Raya berdasarkan dari hasil analisis *Shift Share* pada tahun 2011 hingga tahun 2015 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi Kalimantan Barat (Nij) sektor ini memiliki nilai positif dalam memberikan kontribusi terhadap PDRB yaitu pada tahun 2013 sebesar 25,028.79 juta rupiah, pada tahun 2014 sebesar 22,162.10 juta rupiah, dan pada tahun 2015 sebesar 22,340.56 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB Provinsi Kalimantan Barat. Pengaruh komponen bauran industri

(Mij) mempunyai nilai yang negatif. Pada tahun 2013 sebesar -25,088.07 juta rupiah, pada tahun 2014 sebesar -21,703.28 juta rupiah, dan pada tahun 2015 sebesar -19,554.97 juta rupiah. Dari segi pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) memiliki nilai yang positif. Pada tahun 2013 sebesar 6,780.49 juta rupiah, pada tahun 2014 meningkat menjadi sebesar 27,867.21 juta rupiah, dan pada tahun 2015 menurun menjadi sebesar 23,218.45 juta rupiah. Hasil dari analisis tersebut pada komponen bauran indutri (Mij) memperoleh nilai yang negatif yang berarti menunjukkan bahwa pertumbuhan pada sektor pertambangan dan penggalian di Kabupaten Kubu Raya tumbuh lebih lambat dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Kalimantan Barat. Nilai dari komponen keunggulan kompetitif (Cij) memiliki nilai yang positif yang berarti bahwa sektor pertambangan dan penggalian tersebut memiliki daya saing yang tinggi pada Kabupaten Kubu Raya dibandingkan dengan sektor yang sama yang terdapat pada tiingkat Provinsi Kalimantan Barat.

Nilai keseluruhan dari perubahan pendapatan (Dij) sektor pertambangan dan penggalian pada Kabupaten Kubu Raya memiliki nilai yang positif di tiap tahunnya. Pada tahun 2013 sebesar 6,721.21 juta rupiah, pada tahun 2014 sebesar 28,326.02 juta rupiah, dan pada tahun 2015 sebesar 26,004.04 juta rupiah. Dari analisis data tersebut dapat dikatakan bahwa pertumbuhan pada sektor pertambangan dan penggalian mengalami pertumbuhan pendapatan yang relatif lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Kalimantan Barat.

c. Sektor Industri Pengolahan

Sektor industri pengolahan di Kabupaten Kubu Raya berdasarkan dari hasil analisis *Shift Share* pada tahun 2011 hingga tahun 2015 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi Kalimantan Barat (Nij) sektor ini memiliki nilai positif dalam memberikan kontribusi terhadap PDRB. Pada tahun 2013 memiliki nilai sebesar 254,813.17 juta rupiah, pada tahun 2014 sebesar 226,618.49 juta rupiah, dan pada tahun 2015 sebesar 229,716.43 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB Provinsi Kalimantan Barat. Pengaruh komponen bauran industri (Mij) memiliki nilai yang positif pada tahun 2013 sebesar 15,794.25 juta rupiah, namun pada tahun 2014-2015 menurun dan memiliki nilai negatif yaitu pada tahun 2014 sebesar -35,586.29 juta rupiah dan pada tahun 2015 sebesar -63,748.74 juta rupiah. Sedangkan pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor industri pengolahan memiliki nilai negatif pada tahun 2013 yaitu sebesar -91,880.01 juta rupiah, namun pada tahun 2014-2015 memiliki nilai yang positif, pada tahun 2014 sebesar 119,652.60 juta rupiah, dan pada tahun 2015 sebesar 129,547.54 juta rupiah. Dari hasil analisis *Shift Share* tersebut didapatkan nilai dari komponen bauran industri (Mij) memiliki nilai negatif yang berarti bahwa pertumbuhan sektor industri pengolahan pada Kabupaten Kubu Raya tumbuh lebih lambat dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Kalimantan Barat. Sedangkan nilai dari komponen keunggulan kompetitif (Cij) memiliki nilai positif yang berarti bahwa

sektor industri pengolahan memiliki daya saing yang tinggi dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Kalimantan Barat.

Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) sektor industri pengolahan di Kabupaten Kubu Raya memiliki nilai positif di tiap tahunnya. Pada tahun 2013 memiliki nilai sebesar 178,727.40 juta rupiah, pada tahun 2014 sebesar 310,684.80 juta rupiah, dan pada tahun 2015 sebesar 295,515.23 juta rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan pada sektor industri pengolahan relatif lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Kalimantan Barat.

d. Sektor Pengadaan Listrik dan Gas

Sektor pengadaan listrik dan gas pada Kabupaten Kubu Raya berdasarkan analisis *Shift Share* pada tahun 2011 hingga tahun 2015 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi Kalimantan Barat (Nij) sektor ini memiliki nilai yang positif dalam memberikan kontribusi terhadap PDRB Provinsi Kalimantan Barat. Pada tahun 2013 memiliki nilai sebesar 1,406.66 juta rupiah, pada tahun 2014 sebesar 1,556.38 juta rupiah, dan tahun 2015 sebesar 1,531.83 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB Provinsi Kalimantan Barat. Pengaruh dari komponen bauran industri (Mij) mempunyai nilai yang negatif pada tahun 2013 yaitu sebesar -373.64 juta rupiah, pada tahun 2014 memiliki nilai positif yang berarti meningkat menjadi sebesar 3,611.47 juta rupiah, dan jauh menurun pada tahun 2015 dan memiliki nilai negatif sebesar -497.13 juta rupiah. Pengaruh komponen keunggulan

kompetitif (Cij) mempunyai nilai yang positif pada tahun 2013 yaitu sebesar 3,009.90 juta rupiah, pada tahun 2014 meningkat menjadi sebesar 5,003.78 juta rupiah. Namun pada tahun 2015 menurun drastis dan memiliki nilai negatif menjadi sebesar -47.44 juta rupiah. Hasil dari analisis *Shift Share* tersebut didapatkan nilai dari komponen bauran industri (Mij) memiliki nilai yang negatif yang berarti bahwa pertumbuhan sektor pengadaan listrik dan gas di Kabupaten Kubu Raya tumbuh lebih lambat dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Kalimantan Barat. Pada komponen keunggulan kompetitif (Cij) memiliki nilai yang negatif yang berarti sektor pengadaan listrik dan gas di Kabupaten Kubu Raya memiliki daya saing yang rendah dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Kalimantan Barat.

Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) sektor pengadaan listrik dan gas Kabupaten Kubu Raya memiliki nilai positif di tiap tahunnya. Pada tahun 2013 memiliki nilai sebesar 4,042.92 juta rupiah, pada tahun 2014 sebesar 10,201.63 juta rupiah, dan pada tahun 2015 sebesar 987.26 juta rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan pada sektor pengadaan listrik dan gas relatif lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Kalimantan Barat.

e. Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang

Sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang pada Kabupaten Kubu Raya berdasarkan analisis *Shift Share* pada tahun 2011 hingga tahun

2015 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi Kalimantan Barat (Nij) sektor ini memiliki nilai yang positif dalam memberikan kontribusi terhadap PDRB Provinsi Kalimantan Barat. Pada tahun 2013 memiliki nilai sebesar 332.17 juta rupiah, pada tahun 2014 sebesar 267.09 juta rupiah, dan tahun 2015 sebesar 242.17 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB Provinsi Kalimantan Barat. Pengaruh dari komponen bauran industri (Mij) mempunyai nilai yang negatif pada tahun 2013 yaitu sebesar -283.74 juta rupiah, pada tahun 2014 meningkat namun masih pada nilai negatif menjadi sebesar -41.02 juta rupiah, dan pada tahun 2015 meningkat dan memiliki nilai positif menjadi sebesar 4.85 juta rupiah. Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) mempunyai nilai yang negatif pada tiap tahunnya. pada tahun 2013 yaitu sebesar -4.28 juta rupiah, pada tahun 2014 sebesar -403.90 juta rupiah. Pada tahun 2015 sebesar -500.05 juta rupiah. Hasil dari analisis *Shift Share* tersebut didapatkan nilai dari komponen bauran industri (Mij) memiliki nilai yang positif yang berarti bahwa pertumbuhan sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang di Kabupaten Kubu Raya tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Kalimantan Barat. Pada komponen keunggulan kompetitif (Cij) memiliki nilai yang negatif yang berarti sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang di Kabupaten Kubu Raya memiliki daya saing yang rendah dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Kalimantan Barat.

Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang di Kabupaten Kubu Raya tahun 2013 memiliki nilai positif yaitu sebesar 44.15 juta rupiah, namun pada tahun 2014-2015 memiliki nilai negatif yaitu tahun 2014 sebesar -177.83 juta rupiah, dan tahun 2015 sebesar -253.02 juta rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan pada sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang relatif lebih lambat dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Kalimantan Barat.

f. Sektor Konstruksi

Sektor konstruksi pada Kabupaten Kubu Raya berdasarkan analisis *Shift Share* pada tahun 2011 hingga tahun 2015 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi Kalimantan Barat (Nij) sektor ini memiliki nilai yang positif dalam memberikan kontribusi terhadap PDRB Provinsi Kalimantan Barat. Pada tahun 2013 memiliki nilai sebesar 75,804.71 juta rupiah, pada tahun 2014 sebesar 71,090.28 juta rupiah, dan tahun 2015 sebesar 74,098.18 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB Provinsi Kalimantan Barat. Pengaruh dari komponen bauran industri (Mij) mempunyai nilai yang positif pada tiap tahunnya. Pada tahun 2013 yaitu sebesar 41,872.47 juta rupiah, pada tahun 2014 meningkat menjadi sebesar 81,253.01 juta rupiah, dan pada tahun 2015 menurun menjadi sebesar 39,284.29 juta rupiah. Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) mempunyai nilai yang positif pada tiap tahunnya. Pada tahun 2013 sebesar 54,575.16 juta rupiah, pada tahun 2014 meningkat menjadi sebesar 27,376.99 juta rupiah, dan

pada tahun 2015 menurun menjadi sebesar 28,199.92 juta rupiah. Hasil dari analisis *Shift Share* tersebut didapatkan nilai dari komponen bauran industri (Mij) memiliki nilai yang positif yang berarti bahwa pertumbuhan sektor konstruksi di Kabupaten Kubu Raya tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Kalimantan Barat. Pada komponen keunggulan kompetitif (Cij) memiliki nilai yang positif yang berarti sektor konstruksi di Kabupaten Kubu Raya memiliki daya saing yang tinggi dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Kalimantan Barat.

Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) sektor konstruksi di Kabupaten Kubu Raya memiliki nilai positif pada tiap tahunnya. Pada tahun 2013 sebesar 172,252.34 juta rupiah, pada tahun 2014 meningkat menjadi sebesar 179,720.28 juta rupiah, dan tahun 2015 menurun menjadi sebesar 141,582.39 juta rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan pada sektor konstruksi relatif lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Kalimantan Barat.

g. Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor pada Kabupaten Kubu Raya berdasarkan analisis *Shift Share* pada tahun 2011 hingga tahun 2015 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi Kalimantan Barat (Nij) sektor ini memiliki nilai yang positif dalam memberikan kontribusi terhadap PDRB Provinsi Kalimantan Barat. Pada tahun 2013

memiliki nilai sebesar 80,963.61 juta rupiah, pada tahun 2014 menurun menjadi sebesar 74,268.25 juta rupiah, dan tahun 2015 meningkat menjadi sebesar 75,792.02 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB Provinsi Kalimantan Barat. Pengaruh dari komponen bauran industri (Mij) mempunyai nilai yang positif pada tahun 2013 yaitu sebesar 14,569.62 juta rupiah, pada tahun 2014 menurun dan memiliki nilai negatif yaitu sebesar -8,416.64 juta rupiah, dan pada tahun 2015 meningkat dan memiliki nilai positif menjadi sebesar 22,662.59 juta rupiah. Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) mempunyai nilai yang negatif pada tahun 2013 yaitu sebesar -5,619.14 juta rupiah, pada tahun 2014 meningkat dan memiliki nilai positif menjadi sebesar 85,539.62 juta rupiah, dan pada tahun 2015 menurun menjadi sebesar 10,358.47 juta rupiah. Hasil dari analisis *Shift Share* tersebut didapatkan nilai dari komponen bauran industri (Mij) memiliki nilai yang positif yang berarti bahwa pertumbuhan sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor di Kabupaten Kubu Raya tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Kalimantan Barat. Pada komponen keunggulan kompetitif (Cij) memiliki nilai yang positif yang berarti sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor di Kabupaten Kubu Raya memiliki daya saing yang tinggi dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Kalimantan Barat.

Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor di Kabupaten Kubu Raya memiliki nilai positif pada tiap tahunnya. Pada tahun 2013 sebesar 89,914.09 juta rupiah, pada tahun

2014 meningkat menjadi sebesar 151,391.23 juta rupiah, dan tahun 2015 menurun menjadi sebesar 108,813.08 juta rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan pada sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor relatif lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Kalimantan Barat.

h. Sektor Transportasi dan Pergudangan

Sektor transportasi dan pergudangan pada Kabupaten Kubu Raya berdasarkan analisis *Shift Share* pada tahun 2011 hingga tahun 2015 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi Kalimantan Barat (Nij) sektor ini memiliki nilai yang positif dalam memberikan kontribusi terhadap PDRB Provinsi Kalimantan Barat. Pada tahun 2013 memiliki nilai sebesar 61,588.09 juta rupiah, pada tahun 2014 menurun menjadi sebesar 54,759.58 juta rupiah, dan tahun 2015 meningkat menjadi sebesar 55,689.74 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB Provinsi Kalimantan Barat. Pengaruh dari komponen bauran industri (Mij) mempunyai nilai yang positif pada tiap tahunnya. Pada tahun 2013 yaitu sebesar 5,444.22 juta rupiah, pada tahun 2014 meningkat menjadi sebesar 12,664.11 juta rupiah, dan pada tahun 2015 menurun menjadi sebesar 9,122.55 juta rupiah. Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) mempunyai nilai yang negatif pada tahun 2013 sebesar -10,889.31 juta rupiah, pada tahun 2014 meningkat dan memiliki nilai positif menjadi sebesar 7,354.76 juta rupiah, dan pada tahun 2015 menurun menjadi sebesar 10,854.30 juta rupiah. Hasil dari analisis *Shift Share* tersebut didapatkan nilai dari komponen bauran

industri (Mij) memiliki nilai yang positif yang berarti bahwa pertumbuhan sektor transportasi dan pergudangan di Kabupaten Kubu Raya tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Kalimantan Barat. Pada komponen keunggulan kompetitif (Cij) memiliki nilai yang positif yang berarti sektor transportasi dan pergudangan di Kabupaten Kubu Raya memiliki daya saing yang tinggi dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Kalimantan Barat.

Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) sektor transportasi dan pergudangan di Kabupaten Kubu Raya memiliki nilai positif pada tiap tahunnya. Pada tahun 2013 sebesar 56,143.00 juta rupiah, pada tahun 2014 meningkat menjadi sebesar 74,778.45 juta rupiah, dan tahun 2015 menurun menjadi sebesar 75,666.60 juta rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan pada sektor transportasi dan pergudangan relatif lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Kalimantan Barat.

i. Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Sektor penyediaan akomodasi dan makan minum di Kabupaten Kubu Raya berdasarkan analisis *Shift Share* pada tahun 2011 hingga tahun 2015 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi Kalimantan Barat (Nij) sektor ini memiliki nilai yang positif dalam memberikan kontribusi terhadap PDRB Provinsi Kalimantan Barat. Pada tahun 2013 memiliki nilai sebesar 13,114.97

juta rupiah, pada tahun 2014 menurun menjadi sebesar 11,464.00 juta rupiah, dan tahun 2015 meningkat menjadi sebesar 11,464.29 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB Provinsi Kalimantan Barat. Pengaruh dari komponen bauran industri (Mij) mempunyai nilai yang negatif pada tahun 2013 yaitu sebesar -2,339.93 juta rupiah, pada tahun 2014 meningkat dan memiliki nilai positif menjadi sebesar 1,763.82 juta rupiah, dan pada tahun 2015 meningkat menjadi sebesar 2,610.58 juta rupiah. Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) mempunyai nilai yang positif pada tahun 2013 sebesar 1,357.02 juta rupiah, pada tahun 2014 menurun dan memiliki nilai negatif menjadi sebesar -1,681.81 juta rupiah, dan pada tahun 2015 menjadi sebesar -2,736.76 juta rupiah. Hasil dari analisis *Shift Share* tersebut didapatkan nilai dari komponen bauran industri (Mij) memiliki nilai yang positif yang berarti bahwa pertumbuhan sektor penyediaan akomodasi dan makan minum di Kabupaten Kubu Raya tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Kalimantan Barat. Pada komponen keunggulan kompetitif (Cij) memiliki nilai yang negatif yang berarti sektor penyediaan akomodasi dan makan minum di Kabupaten Kubu Raya memiliki daya saing yang rendah dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Kalimantan Barat.

Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) sektor penyediaan akomodasi dan makan minum di Kabupaten Kubu Raya memiliki nilai positif pada tahun 2013 yaitu sebesar 12,132.06 juta rupiah, pada tahun 2014 menurun menjadi sebesar 11,546.01 juta rupiah, dan tahun 2015 menjadi sebesar 11,338.11 juta rupiah. Hal ini

menunjukkan bahwa pertumbuhan pada sektor transportasi dan pergudangan relatif lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Kalimantan Barat.

j. Sektor Informasi dan Komunikasi

Sektor informasi dan komunikasi di Kabupaten Kubu Raya berdasarkan dari hasil analisis *Shift Share* tahun 2011 hingga tahun 2015 dipengaruhi oleh tiga komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi Kalimantan Barat (Nij) sektor ini memiliki nilai positif dalam memberikan kontribusi PDRB yaitu pada tahun 2013 sebesar 29,251.87 juta rupiah, pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi sebesar 27,216.03 juta rupiah, dan pada tahun 2015 meningkat menjadi sebesar 28,537.04 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB Provinsi Kalimantan Barat. Pengaruh dari komponen bauran industri (Mij) mempunyai nilai yang positif pada tiap tahunnya. Pada tahun 2013 yaitu sebesar 20,627.28 juta rupiah, pada tahun 2014 meningkat menjadi sebesar 37,811.84 juta rupiah, dan pada tahun 2015 meningkat menjadi sebesar 37,939.47 juta rupiah. Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) mempunyai nilai yang positif pada tahun 2013 sebesar 2,448.76 juta rupiah, pada tahun 2014 menurun dan memiliki nilai negatif menjadi sebesar -1,036.82 juta rupiah, dan pada tahun 2015 menjadi sebesar -8,076.17 juta rupiah. Hasil dari analisis *Shift Share* tersebut didapatkan nilai dari komponen bauran industri (Mij) memiliki nilai yang positif yang berarti bahwa pertumbuhan sektor informasi dan komunikasi di Kabupaten Kubu Raya tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama

pada tingkat Provinsi Kalimantan Barat. Pada komponen keunggulan kompetitif (Cij) memiliki nilai yang negatif yang berarti sektor informasi dan komunikasi di Kabupaten Kubu Raya memiliki daya saing yang rendah dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Kalimantan Barat.

Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) sektor informasi dan komunikasi di Kabupaten Kubu Raya memiliki nilai positif pada tahun 2013 yaitu sebesar 52,327.91 juta rupiah, pada tahun 2014 meningkat menjadi sebesar 63,991.05 juta rupiah, dan tahun 2015 menjadi sebesar 58,400.34 juta rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan pada sektor informasi dan komunikasi relatif lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Kalimantan Barat.

k. Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi

Sektor jasa keuangan dan asuransi di Kabupaten Kubu Raya berdasarkan dari hasil analisis *Shift Share* tahun 2011 hingga tahun 2015 dipengaruhi oleh tiga komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi Kalimantan Barat (Nij) sektor ini memiliki nilai positif dalam memberikan kontribusi PDRB yaitu pada tahun 2013 sebesar 11,779.80 juta rupiah, pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi sebesar 10,423.54 juta rupiah, dan pada tahun 2015 meningkat menjadi sebesar 10,612.86 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB Provinsi Kalimantan Barat. Pengaruh dari komponen bauran industri (Mij) mempunyai nilai yang positif pada tiap tahunnya. Pada tahun 2013 yaitu sebesar 12,870.25 juta rupiah, pada tahun 2014

menurun menjadi sebesar 4,705.84 juta rupiah, dan pada tahun 2015 menurun menjadi sebesar 1,157.86 juta rupiah. Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) mempunyai nilai yang negatif pada tahun 2013 sebesar -9,706.15 juta rupiah, pada tahun 2014 menurun menjadi sebesar -1,955.61 juta rupiah, dan pada tahun 2015 meningkat dan memiliki nilai positif menjadi sebesar 2,921.20 juta rupiah. Hasil dari analisis *Shift Share* tersebut didapatkan nilai dari komponen bauran industri (Mij) memiliki nilai yang positif yang berarti bahwa pertumbuhan sektor jasa keuangan dan asuransi di Kabupaten Kubu Raya tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Kalimantan Barat. Pada komponen keunggulan kompetitif (Cij) memiliki nilai yang positif yang berarti sektor jasa keuangan dan asuransi di Kabupaten Kubu Raya memiliki daya saing yang tinggi dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Kalimantan Barat.

Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) sektor jasa keuangan dan asuransi di Kabupaten Kubu Raya memiliki nilai positif pada tahun 2013 yaitu sebesar 14,943.90 juta rupiah, pada tahun 2014 menurun menjadi sebesar 13,173.77 juta rupiah, dan tahun 2015 meningkat dan memiliki nilai positif menjadi sebesar 14,691.91 juta rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan pada sektor jasa keuangan dan asuransi relatif lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Kalimantan Barat

.

l. Sektor *Real Estate*

Sektor *real estate* di Kabupaten Kubu Raya berdasarkan dari hasil analisis *Shift Share* tahun 2011 hingga tahun 2015 dipengaruhi oleh tiga komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi Kalimantan Barat (Nij) sektor ini memiliki nilai positif dalam memberikan kontribusi PDRB yaitu pada tahun 2013 sebesar 21,962.54 juta rupiah, pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi sebesar 19,778.27 juta rupiah, dan pada tahun 2015 menurun menjadi sebesar 19,664.73 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB Provinsi Kalimantan Barat. Pengaruh dari komponen bauran industri (Mij) mempunyai nilai yang negatif pada tahun 2013 yaitu sebesar -3,317.01 juta rupiah, pada tahun 2014 meningkat dan memiliki nilai positif menjadi sebesar 4,319.87 juta rupiah, dan pada tahun 2015 menurun dan kembali memiliki nilai negatif menjadi sebesar -5,152.35 juta rupiah. Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) mempunyai nilai yang negatif pada tahun 2013 sebesar -471.34 juta rupiah, pada tahun 2014 meningkat dan memiliki nilai positif menjadi sebesar 8,303.98 juta rupiah, dan pada tahun 2015 menurun menjadi sebesar 2,464.48 juta rupiah. Hasil dari analisis *Shift Share* tersebut didapatkan nilai dari komponen bauran industri (Mij) memiliki nilai yang negatif yang berarti bahwa pertumbuhan sektor *real estate* di Kabupaten Kubu Raya tumbuh lebih lambat dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Kalimantan Barat. Pada komponen keunggulan kompetitif (Cij) memiliki nilai yang positif yang berarti sektor *real estate*

di Kabupaten Kubu Raya memiliki daya saing yang tinggi dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Kalimantan Barat.

Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) sektor *real estate* di Kabupaten Kubu Raya memiliki nilai positif pada tahun 2013 yaitu sebesar 18,174.18 juta rupiah, pada tahun 2014 meningkat menjadi sebesar 32,402.12 juta rupiah, dan tahun 2015 menurun menjadi sebesar 16,976.86 juta rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan pada sektor *real estate* relatif lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Kalimantan Barat.

m. Sektor Jasa Perusahaan

Sektor jasa perusahaan di Kabupaten Kubu Raya berdasarkan dari hasil analisis *Shift Share* tahun 2011 hingga tahun 2015 dipengaruhi oleh tiga komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi Kalimantan Barat (Nij) sektor ini memiliki nilai positif dalam memberikan kontribusi PDRB yaitu pada tahun 2013 sebesar 3,660.60 juta rupiah, pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi sebesar 3,215.16 juta rupiah, dan pada tahun 2015 meningkat menjadi sebesar 3,302.02 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB Provinsi Kalimantan Barat. Pengaruh dari komponen bauran industri (Mij) mempunyai nilai yang positif di tiap tahunnya. Pada tahun 2013 yaitu sebesar 860.38 juta rupiah, pada tahun 2014 menurun menjadi sebesar 494.28 juta rupiah, dan pada tahun 2015 meningkat menjadi sebesar 1,815.40 juta rupiah. Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) mempunyai nilai yang

positif pada tahun 2013 sebesar 996.68 juta rupiah, pada tahun 2014 menurun dan memiliki nilai negatif menjadi sebesar -148.94 juta rupiah, dan pada tahun 2015 meningkat dan memiliki nilai positif menjadi sebesar 90.95 juta rupiah. Hasil dari analisis *Shift Share* tersebut didapatkan nilai dari komponen bauran industri (Mij) memiliki nilai yang positif yang berarti bahwa pertumbuhan sektor jasa perusahaan di Kabupaten Kubu Raya tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Kalimantan Barat. Pada komponen keunggulan kompetitif (Cij) memiliki nilai yang positif yang berarti sektor jasa perusahaan di Kabupaten Kubu Raya memiliki daya saing yang tinggi dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Kalimantan Barat.

Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) sektor jasa perusahaan di Kabupaten Kubu Raya memiliki nilai positif pada tahun 2013 yaitu sebesar 5,517.66 juta rupiah, pada tahun 2014 menjadi sebesar 3,560.50 juta rupiah, dan tahun 2015 menjadi sebesar 5,208.37 juta rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan pada sektor jasa perusahaan relatif lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Kalimantan Barat.

n. Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial

Sektor admininstrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial di Kabupaten Kubu Raya berdasarkan dari hasil analisis *Shift Share* tahun 2011 hingga tahun 2015 dipengaruhi oleh tiga komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi

Kalimantan Barat (Nij) sektor ini memiliki nilai positif dalam memberikan kontribusi PDRB yaitu pada tahun 2013 sebesar 21,545.19 juta rupiah, pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi sebesar 19,132.29 juta rupiah, dan pada tahun 2015 meningkat menjadi sebesar 19,904.21 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB Provinsi Kalimantan Barat. Pengaruh dari komponen bauran industri (Mij) mempunyai nilai negatif pada tahun 2013 yaitu sebesar -20,420.82 juta rupiah, pada tahun 2014 meningkat dan memiliki nilai positif menjadi sebesar 2,891.24 juta rupiah, dan pada tahun 2015 meningkat menjadi sebesar 10,090.08 juta rupiah. Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) mempunyai nilai yang positif di tiap tahunnya. Pada tahun 2013 sebesar 22,134.19 juta rupiah, pada tahun 2014 menurun menjadi sebesar 3,592.14 juta rupiah, dan pada tahun 2015 meningkat menjadi sebesar 7,185.03 juta rupiah. Hasil dari analisis *Shift Share* tersebut didapatkan nilai dari komponen bauran industri (Mij) memiliki nilai yang positif yang berarti bahwa pertumbuhan sektor admininstrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial di Kabupaten Kubu Raya tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Kalimantan Barat. Pada komponen keunggulan kompetitif (Cij) memiliki nilai yang positif yang berarti sektor admininstrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial di Kabupaten Kubu Raya memiliki daya saing yang tinggi dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Kalimantan Barat.

Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) sektor admininstrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial di Kabupaten Kubu Raya memiliki nilai

positif di tiap tahunnya. Pada tahun 2013 yaitu sebesar 23,258.56 juta rupiah, pada tahun 2014 meningkat menjadi sebesar 25,615.68 juta rupiah, dan tahun 2015 menurun menjadi sebesar 37,179.32 juta rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan pada sektor admininstrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial relatif lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Kalimantan Barat.

o. Sektor Jasa Pendidikan

Sektor jasa pendidikan di Kabupaten Kubu Raya berdasarkan dari hasil analisis *Shift Share* tahun 2011 hingga tahun 2015 dipengaruhi oleh tiga komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi Kalimantan Barat (Nij) sektor ini memiliki nilai positif dalam memberikan kontribusi PDRB yaitu pada tahun 2013 sebesar 26,132.40 juta rupiah, pada tahun 2014 meningkat menjadi sebesar 23,835.63 juta rupiah, dan pada tahun 2015 meningkat menjadi sebesar 24,732.45 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB Provinsi Kalimantan Barat. Pengaruh dari komponen bauran industri (Mij) mempunyai nilai negatif pada tahun 2013 yaitu sebesar -717.25 juta rupiah, pada tahun 2014 meningkat dan memiliki nilai positif menjadi sebesar 1,675.19 juta rupiah, dan pada tahun 2015 menurun kembali dan memiliki nilai negatif menjadi sebesar -8,930.20 juta rupiah. Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) mempunyai nilai yang positif di tiap tahunnya. Pada tahun 2013 sebesar 9,870.55 juta rupiah, pada tahun 2014 meningkat menjadi sebesar 20,120.41 juta rupiah, dan pada tahun 2015 menurun menjadi sebesar 28,928.98 juta rupiah.

Hasil dari analisis *Shift Share* tersebut didapatkan nilai dari komponen bauran industri (Mij) memiliki nilai yang negatif yang berarti bahwa pertumbuhan sektor jasa pendidikan di Kabupaten Kubu Raya tumbuh lebih lambat dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Kalimantan Barat. Pada komponen keunggulan kompetitif (Cij) memiliki nilai yang positif yang berarti sektor jasa pendidikan di Kabupaten Kubu Raya memiliki daya saing yang tinggi dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Kalimantan Barat.

Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) sektor jasa pendidikan di Kabupaten Kubu Raya memiliki nilai positif di tiap tahunnya. Pada tahun 2013 yaitu sebesar 35,285.69 juta rupiah, pada tahun 2014 meningkat menjadi sebesar 45,631.23 juta rupiah, dan tahun 2015 menurun menjadi sebesar 44,731.23 juta rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan pada sektor jasa pendidikan relatif lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Kalimantan Barat.

p. Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial di Kabupaten Kubu Raya berdasarkan dari hasil analisis *Shift Share* tahun 2011 hingga tahun 2015 dipengaruhi oleh tiga komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi Kalimantan Barat (Nij) sektor ini memiliki nilai positif dalam memberikan kontribusi PDRB yaitu pada tahun 2013 sebesar 6,339.08 juta rupiah, pada tahun 2014 menurun menjadi sebesar 5,505.92 juta rupiah, dan pada tahun 2015 menurun menjadi sebesar 5,458.43 juta

rupiah terhadap kontribusi PDRB Provinsi Kalimantan Barat. Pengaruh dari komponen bauran industri (Mij) mempunyai nilai negatif di tiap tahunnya. Pada tahun 2013 yaitu sebesar -4,454.83 juta rupiah, pada tahun 2014 sebesar -665.83 juta rupiah, dan pada tahun 2015 menjadi sebesar -1,012.66 juta rupiah. Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) mempunyai nilai yang positif pada tahun 2013 sebesar 2,610.45 juta rupiah, pada tahun 2014 menurun dan memiliki nilai negatif menjadi sebesar -24.29 juta rupiah, dan pada tahun 2015 menjadi sebesar -76.53 juta rupiah. Hasil dari analisis *Shift Share* tersebut didapatkan nilai dari komponen bauran industri (Mij) memiliki nilai yang negatif yang berarti bahwa pertumbuhan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial di Kabupaten Kubu Raya tumbuh lebih lambat dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Kalimantan Barat. Pada komponen keunggulan kompetitif (Cij) memiliki nilai yang negatif yang berarti sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial di Kabupaten Kubu Raya memiliki daya saing yang rendah dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Kalimantan Barat.

Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial di Kabupaten Kubu Raya memiliki nilai positif pada tahun 2013 yaitu sebesar 4,494.70 juta rupiah, pada tahun 2014 meningkat dan memiliki nilai positif menjadi sebesar 4,815.79 juta rupiah, dan tahun 2015 menjadi sebesar 4,369.24 juta rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan pada sektor jasa kesehatan dan

kegiatan sosial relatif lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Kalimantan Barat.

q. Sektor Jasa Lainnya

Sektor jasa lainnya di Kabupaten Kubu Raya berdasarkan dari hasil analisis *Shift Share* tahun 2011 hingga tahun 2015 dipengaruhi oleh tiga komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi Kalimantan Barat (Nij) sektor ini memiliki nilai positif dalam memberikan kontribusi PDRB yaitu pada tahun 2013 sebesar 7,750.81 juta rupiah, pada tahun 2014 menurun menjadi sebesar 6,862.09 juta rupiah, dan pada tahun 2015 menurun menjadi sebesar 6,841.41 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB Provinsi Kalimantan Barat. . Pengaruh dari komponen bauran industri (Mij) mempunyai nilai negatif pada tahun 2013 yaitu sebesar -5,736.67 juta rupiah, pada tahun 2014 meningkatdan memiliki nilai positif menjadi sebesar 547.38 juta rupiah, dan pada tahun 2015 menurun dan memiliki nilai negatif menjadi sebesar -1,370.64 juta rupiah. Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) mempunyai nilai yang positif pada tiap tahunnya. Pada tahun 2013 sebesar 247.61 juta rupiah, pada tahun 2014 meningkat menjadi sebesar 1,340.70 juta rupiah, dan pada tahun 2015 menurun menjadi sebesar 842.07 juta rupiah. Hasil dari analisis *Shift Share* tersebut didapatkan nilai dari komponen bauran industri (Mij) memiliki nilai yang negatif yang berarti bahwa pertumbuhan sektor jasa lainnya di Kabupaten Kubu Raya tumbuh lebih lambat dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Kalimantan Barat. Pada komponen keunggulan kompetitif (Cij) memiliki nilai yang positif yang

berarti sektor jasa lainnya di Kabupaten Kubu Raya memiliki daya saing yang tinggi dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Kalimantan Barat.

Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) sektor jasa lainnya di Kabupaten Kubu Raya memiliki nilai positif di tiap tahunnya. Pada tahun 2013 yaitu sebesar 2,261.74 juta rupiah, pada tahun 2014 meningkat menjadi sebesar 8,750.18 juta rupiah, dan tahun 2015 menurun menjadi sebesar 6,312.84 juta rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan pada sektor jasa lainnya relatif lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Kalimantan Barat.

C. Analisis *Location Quotient*

Alat analisis *Location Quotient (*LQ*)* digunakan untuk melihat potensi ekonomi di Kabupaten Kubu Raya. Analisis LQ juga dapat digunakan sebagai penentu sektor yang dapat dijadikan sebagai unggulan dari sisi kontribusi, sehingga dapat diketahui jumlah komoditas ekspor pada wilayah tersebut. Analisis LQ didapatkan melalui membandingkan kontribusi suatu sektor di suatu wilayah terhadap total output di tingkat provinsi.

Jika hasil perhitungan yang diperoleh dari analisis LQ pada salah satu sektor menunjukkan hasil lebih dari satu (LQ>1) maka sektor tersebut merupakan sektor basis pada Kabuapaten Kubu Raya dan peranan sektor tersebut lebih dominan pada Kabupaten dibandingkan pada tingkat provinsi dan mengartikan sektor tersebut surplus di tingkat kabupaten. Dan jika hasil perhitungan dari analisis LQ pada salah

satu sektor menunjukkan hasil kurang dari satu (LQ<1) maka sektor tersebut merupakan sektor non basis pada Kabuapaten Kubu Raya yang mengartikan bahwa peranan sektor tersebut pada tingkat kabupaten lebih kecil dibanding peranannya pada tingkat provinsi.

Tabel 5.3 berikut ini merupakan hasil dari analisis *Location Quotient* (LQ) pada Kabupaten Kubu Raya :

TABEL 5.3
Hasil Perhitungan *Location Quotient* Kabupaten Kubu Raya
Tahun 2011 – 2015

Sektor	***Location Quotient***					**Rata-rata LQ**
	2011	**2012**	**2013**	**2014**	**2015**	
1	0.72	0.71	0.72	0.68	0.67	0.70
2	0.75	0.71	0.72	0.75	0.78	0.74
3	1.98	1.98	1.93	1.96	1.98	1.97
4	2.23	2.16	2.42	2.72	2.68	2.44
5	0.30	0.30	0.29	0.27	0.24	0.28
6	0.88	0.91	0.94	0.95	0.95	0.93
7	0.68	0.69	0.69	0.72	0.71	0.70
8	1.91	1.94	1.91	1.90	1.89	1.91
9	0.74	0.74	0.75	0.73	0.71	0.73
10	0.96	0.98	0.98	0.96	0.94	0.96
11	0.46	0.45	0.43	0.42	0.42	0.44
12	0.95	0.95	0.95	0.95	0.95	0.95
13	1.04	0.98	0.99	0.97	0.96	0.99
14	0.56	0.56	0.59	0.59	0.59	0.58
15	0.74	0.76	0.78	0.80	0.83	0.78
16	0.57	0.55	0.56	0.55	0.54	0.55
17	0.95	0.93	0.93	0.93	0.92	0.93

Sumber: BPS Kabupaten Kubu Raya 2016 (data diolah)

Keterangan :

1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan
2. Pertambangan dan Penggalian
3. Industri Pengolahan
10. Informasi dan Komunikasi
11. Jasa Keuangan dan Asuransi
12. Real Estate

4. Pengadaan Listrik dan Gas
5. Pengadaan air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang
6. Konstruksi
7. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
8. Transportasi dan Pergudangan
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
13. Jasa Perusahaan
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib
15. Jasa Pendidikan
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
17. Jasa Lainnya

Tabel 5.3 diatas menunjukkan terdapat tiga sektor ekonomi yang mempunyai nilai LQ > 1 yaitu sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, dan sektor transportasi dan pergudangan. Hasil ini mengartikan bahwa ketiga sektor tersebut merupakan sektor basis yang memiliki peranan penting dalam perekonomian Kabupaten Kubu Raya. Hal ini menunjukkan pula bahwa sektor-sektor tersebut mampu memenuhi kebutuhan wilayah Kabupaten Kubu Raya serta cenderung mampu untuk mengekspor ke wilayah diluar ruang lingkup Kabupaten Kubu Raya.

Pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor real estate, sektor jasa perusahaan, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, sektor jasa lainnya memiliki nilai LQ < 1, hal ini mengartikan bahwa sektor-sektor tersebut merupakan sektor non basis dan cenderung akan mengimpor dari luar wilayah Kabupaten Kubu Raya.

Dari hasil perhitungan analisis *Location Quotient* tersebut, didapatkan hasil yaitu sektor yang memiliki nilai LQ > 1 adalah sektor industri pengolahan (rata-rata LQ = 1.97), sektor pengadaan listrik dan gas (rata-rata LQ = 2.44), dan sektor transportasi dan pergudangan (rata-rata LQ = 1.91) sebagai sektor unggulan dan sebagai sektor yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian di Kabupaten Kubu Raya dan memiliki keunggulan komparatif sebagai sektor potensial yang mampu memenuhi kebutuhan daerahnya sendiri serta dapat di ekspor ke wilayah luar Kabupaten Kubu Raya.

D. Analisis *Overlay*

Analisis *Overlay* ini digunakan dalam menentukan sektor atau kegiatan ekonomi potensial berdasarkan dengan kriteria pertumbuhan dan kriteria kontribusi dengan cara menggabungkan hasil dari analsisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP) dan *Location Quotient* (LQ). Dilihat dengan hasil MRP yang mana, jika nilai $RP_S > 1$ yaitu positif (+), artinya menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor pada tingkat wilayah studi lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan sektor pada wilayah referensi. Dan jika nilai $RP_S < 1$ yaitu negatif (-), artinya menunjukkan sektor tersebut pada tingkat wilayah studi lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan sektor tersebut pada wilayah referensi. Sedangkan dari analisis LQ, jika nilai LQ > 1 yaitu positif (+), artinya menunjukkan bahwa sektor tersebut memiliki kontribusi besar. Dan jika nilai LQ < 1 yaitu negatif (-), artinya sektor tersebut memiliki kontribusi yang kecil.

Dilihat dari hasil perhitungan melalui analisis *Overlay* pada tujuh belas sektor ekonomi pada Kabupaten Kubu Raya dari tahun 2011 hingga tahun 2015 dapat diketahui dari Tabel 5.4 dibawah ini :

TABEL 5.4

Hasil Perhitungan Analisis *Overlay* Kabupaten Kubu Raya Tahun 2011-2015

Lapangan Usaha	**MRP (RPs)**		**LQ**	
	Nilai	**Nominal**	**Nilai**	**Nominal**
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.40	-	0.70	-
Pertambangan dan Penggalian	-11.20	-	0.74	-
Industri Pengolahan	1.29	+	1.97	+
Pengadaan Listrik dan Gas	1.72	+	2.44	+
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-0.18	-	0.28	-
Konstruksi	1.27	+	0.93	-
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.50	+	0.70	-
Transportasi dan Pergudangan	1.14	+	1.91	+
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.02	+	0.73	-
Informasi dan Komunikasi	1.03	+	0.96	-
Jasa Keuangan dan Asuransi	0.92	-	0.44	-
Real Estate	1.14	+	0.95	-
Jasa Perusahaan	0.88	-	0.99	-
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5.71	+	0.58	-
Jasa Pendidikan	1.91	+	0.78	-
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.17	+	0.55	-
Jasa lainnya	0.89	-	0.93	-

Sumber: BPS Kabupaten Kubu Raya 2016 (data diolah)

Keterangan:

MRP : Model Rasio Pertumbuhan
RPs : Nilai dari Rasio Petumbuhan Wilayah
LQ : Nilai dari Koefisien *Location Quotient*

Hasil perhitungan analisis *Overlay* pada tahun 2011 – 2015 diatas, dapat dilihat sektor ekonomi Kabupaten Kubu Raya memperlihatkan pertumbuhan dan kontribusi yang diklasifikasikan berikut ini :

a) Pertumbuhan yang positif (+) dan kontribusi positif (+) terdapat pada sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, dan sektor transportasi dan pergudangan. Hasil ini mengartikan bahwa ketiga sektor tersebut merupakan sektor yang paling dominan dilihat dari nilai yang didapatkan bahwa sisi pertumbuhan maupun kontribusi yang sangat besar terhadap pembentukan PDRB dan pembangunan di Kabupaten Kubu Raya.
b) Pertumbuhan yang positif (+) dan kontribusi (-) terdapat pada sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran , reparasi mobil dan sepeda motor, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor real estate, sektor administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Hasil ini mengartikan suatu kegiatan perekonomian dengan pertumbuhan yang dominan namun kontribusinya kecil. Maka dari itu perlu peningkatan pada sektor-sektor ini dan dikembangkan agar menjadi sektor dominan di kedua sisi.
c) Pertumbuhan yang negatif (-) dan kontribusi positif (+) tidak terdapat pada sektor manapun. Hal ini menjelaskan bahwa tidak ada sektor yang memiliki pertumbuhan yang kecil dan memiliki kontribusi yang besar.

d) Pertumbuhan yang negatif (-) dan kontribusi negatif (-) terdapat pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor jasa perusahaan, sektor jasa lainnya. Hasil ini mengartikan bahwa sektor-sektor tersebut merupakan sektor yang tidak potensial dalam pertumbuhan dan kontribusinya terhadap pembentukan PDRB dan pembangunan daerah Kabupaten Kubu Raya.

E. Analisis *Klassen Typology*

Analisis Klassen Typology adalah salah satu alat yang digunakan untuk mengetahui klasifikasi sektor perekonomian pada suatu wilayah perekonomian regional. Analisis ini dapat digunakan dengan melalui dua pendekatan yaitu sektoral dan daerah. Pendekatan yang digunakan pada analisis ini adalah PDRB. Terdapat empat klasifikasi dalam analisis ini yang memiliki perbedaan dari sektor-sektor ekonominy, yaitu sektor maju dan tumbuh cepat (*rapid growth sector*), sektor sedang tumbuh (*growing sector*), sektor maju tapi tertekan (*retarted sector*), dan sektor relatif tertinggal (*relatively backward sector*).

Dilihat dari rata-rata laju pertumbuhan dan kontribusi sektor ekonomi Provinsi Kalimantan Barat dan Kabupaten Kubu Raya melalui hasil dari klasifikasi *Klassen Typology* pada tabel 5.5 dibawah ini :

TABEL 5.5

Klasifikasi Sektor PDRB Kabupaten Kubu Raya Tahun 2011-2015

Proporsi / Pertumbuhan	$\frac{X1}{X} \geq 1$	$\frac{X1}{X} \leq 1$
$\frac{\Delta X1}{\Delta X} \geq 1$	Sektor Maju dan Tumbuh Cepat: Industri Pengolahan (1.97 dan 1.22) Pengadaan Listrik dan Gas (2.45 dan 1.82) Transportasi dan Pergudangan (1.91 dan 1.12)	Sektor Berkembang Cepat: Pertambangan dan Penggalian (0.74 dan 2.70) Konstruksi (0.93 dan 1.30) Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (0.70 dan 1.43) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (0.73 dan 1.03) Informasi dan Komunikasi (0.96 dan 1.04) Real Estate (0.95 dan 1.15) Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib (0.58 dan 1.43) Jasa Pendidikan (0.78 dan 1.87) Jasa Lainnya (0.93 dan 1.01)
$\frac{\Delta X1}{\Delta X} \leq 1$	Sektor Maju tetapi Tertekan: -	Sektor Tertinggal: Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (0.70 dan 0.69) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang (0.28 dan -0.59) Jasa Keuangan dan Asuransi (0.44 dan 0.85) Jasa Perusahaan (0.99 dan 0.87) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (0.55 dan 0.93)

Sumber : BPS Kabupaten Kubu Raya 2016 (data diolah)

Hasil dari perhitungan menggunakan analisis *Klassen Typology* pada Tabel 5.5 tersebut menunjukkan bahwa sektor yang maju adalah sektor industri pengolahan dengan proporsi sebesar 1.97 dan angka pertumbuhan 1.22, sektor pengadaan listrik dan gas dengan angka proporsi 2.45 dan pertumbuhan 1.82 persen, dan sektor tranportasi dan pergudangan dengan angka proporsi 1.91 dan pertumbuhan 1.12 yang menjelaskan bahwa sektor-sektor tersebut memiliki andil yang sangat besar untuk pembentukan PDRB pada Kabupaten Kubu Raya dan akan terus menjadi sektor yang berkembang di masa yang akan datang.

Sedangkan untuk sektor yang sedang tumbuh dan berkembang terdapat beberapa sektor yaitu sektor pertambangan dan penggalian dengan angka proporsi 0.74 dan pertumbuhan 2.70, sektor konstruksi dengan angka proporsi 0.93 dan pertumbuhan 1.30, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor dengan angka proporsi 0.70 dan pertumbuhan 1.43, sektor penyediaan akomodasi makan dan minum dengan besaran proporsi 0.73 dan pertumbuhan 1.03, sektor informasi dan komunikasi dengan proporsi 0.96 dan angka pertumbuhan 1.04, sektor real estate dengan besaran proporsi 0.95 dan angka pertumbuhan 1.15, sektor administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib dengan angka proporsi 0.58 dan pertumbuhan 1.43, sektor jasa pendidikan besaran proporsi 0.78 dan pertumbuhan 1.87, sektor jasa lainnya angka proporsi 0.93 dan pertumbuhan 1.01. Pada klasifikasi sektor maju tetapi tertekan tidak terdapat sektor apapun. Sementara pada sektor relatif tertinggal terdapat beberapa sektor yaitu sektor pertanian,

kehutanan dan perikanan, sektor pengadaan air pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor jasa perusahaan, dan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang sektor tersebut memiliki besaran proporsi dan angka pertumbuhan kurang dari 1. Hal ini menunjukkan bahwa belum ada upaya dari pemerintah daerah untuk menggali dan meningkatkan potensi pada sektor tersebut.

F. Pembahasan

Dari hasil analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP) terdapat beberapa sektor yang merupakan sektor yang memiliki pertumbuhan positif di wilayah studi dan wilayah referensi, diantaranya adalah sektor pengadaan listrik dan gas, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, dan sektor real estate. Mengartikan bahwa sektor-sektor tersebut dikatakan sektor dominan pertumbuhannya dan sektor-sektor tersebut menunjukkan peningkatan pada struktur pertumbuhan ekonomi. Dengan hasil ini dapat dikatakan bahwa Kabupaten Kubu Raya memiliki pertumbuhan ekonomi yang cukup baik karena sebagian besar sektor ekonomi memiliki pertumbuhan yang menonjol.

Pada penelitian dengan menggunakan alat analisis *Shift Share* melalui tiga komponen penjabaran dari indikasi peningkatan kegiatan ekonomi yaitu pertumbuhan ekonomi nasional (Nij), efek bauran industri (Mij), dan keunggulan kompetitif (Cij). Didapatkan hasil yaitu pada komponen pertumbuhan nasional (Nij)

tidak terdapat sektor yang mengalami peningkatan. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor real estate, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan sektor jasa lainnya mengalami penurunan dari tahun 2013 hingga tahun 2015, dan sisa sektor lainnya mengalami nilai yang berfluktuatif. Jumlah keseluruhan (PDRB) dari komponen pertumbuhan nasional dari tahun 2013 hingga tahun 2015 mengalami nilai yang fluktuatif.

Komponen bauran industri (Mij) sektor pertambangan dan penggalian, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, dan sektor administrasi pemerintah, jaminan sosial wajib mengalami peningkatan dari tahun 2013 hingga tahun 2015. Sedangkan sektor industri pengolahan, dan sektor jasa keuangan dan asuransi mengalami penurunan dari tahun 2013 hingga tahun 2015 dan sektor lainnya mengalami fluktuatif. Jumlah keseluruhan (PDRB) dari komponen bauran industri dari tahun 2013 hingga tahun 2015 mengalami penurunan.

Komponen keunggulan kompetitif (Cij) menghasilkan sektor industri pengolahan, sektor transportasi dan pergudangan, sektor jasa keuangan dan asuransi, dan sektor jasa pendidikan mengalami peningkatan. Sedangkan sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor penyediaan akomodasi makan dan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial mengalami penurunan dan sisanya dari tahun 2013 hingga tahun 2015

mengalami nilai yang berfluktuatif. Jumlah keseluruhan (PDRB) dari komponen keunggulan kompetitif dari tahun 2013 hingga tahun 2015 mengalami peningkatan.

Kemudian hasil dari komponen pertumbuhan daerah (Dij) sektor transportasi dan pergudangan, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib mengalami peningkatan. Sedangkan sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor penyediaan akomodasi makan dan minum mengalami penurunan dan sisanya memiliki nilai yang fluktuatif. Jumlah keseluruhan (PDRB) dari komponen pertumbuhan daerah dari tahun 2013 hingga tahun 2015 mengalami peningkatan.

Dari hasil pertumbuhan daerah (Dij) dapat diketahui bahwa sektor industri pengolahan merupakan sektor dengan nilai paling besar dalam kontribusi terhadap PDRB Provinsi Kalimantan Barat dan memiliki pertumbuhan lebih cepat dibanding dengan sektor yang sama pada tingkat provinsi.

Pada alat analisis *Location Quotient* (LQ) menemukan bahwa tiga sektor ekonomi yaitu sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, dan sektor transportasi dan pergudangan merupakan sektor basis yang memiliki peranan penting dalam perekonomian Kabupaten Kubu Raya. Ketiga sektor ini memiliki keunggulan komparatif dan sebagai sektor potensial yang mampu memenuhi kebutuhan daerahnya sendiri serta dapat mengekspor ke wilayah luar daerah.

Analisis *Overlay* menemukan sektor-sektor yang memiliki pertumbuhan dan kontribusi positif terhadap perekonomian daerah yaitu adalah sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, dan sektor transportasi dan

pergudangan. Ketiga sektor ini merupakan sektor potensial dan dominan dilihat dari hasil yang didapatkan bahwa dari sisi pertumbuhan maupun kontribusi yang sangat besar terhadap pembentukan PDRB dan pembangunan Kabupaten Kubu Raya.

Dari hasil analisis melalui *Klassen Typology* menunjukkan bahwa sektor ekonomi yang tergolong kedalam klasifikasi sektor yang maju adalah sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, dan sektor transportasi dan pergudangan. Hasil ini menjelaskan bahwa sektor-sektor tersebut memiliki peran dan andil besar dalam pembentukan PDRB pada Kabupaten Kubu Raya dan akan menjadi sektor yang terus berkembang pada periode-periode berikutnya.

. Dari penelitian (Basuki dan Gayatri, 2009) menemukan bahwa dari hasil alat analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP) sektor pertanian dan sektor industri pengolahan merupakan sektor yang dikatakan dominan pertumbuhan dan potensial baik dari tingkat provinsi maupun kabupaten. Sementara dari alat analisis LQ dapat diketahui sektor pertanian, sektor bangunan sektor perdagangan, hotel dan restoran, serta sektor jasa-jasa merupakan sektor basis. Dan melalui alat analisis *overlay dan klassen typology* mendapatkan bahwa sektor yang memiliki kontribusi dan pertumbuhan positif dan dapat dapat dikatakan sebagai sektor unggulan dan sangat dominan dalam membantu pembentukan PDRB pembangunan adalah sektor pertanian dan termasuk kedalam klasifikasi sektor maju.

Kesimpulan yang dapat diambil dari beberapa alat analisis diatas ditemukan bahwa sektor yang merupakan sektor potensial dan unggulan pada Kabupaten Kubu Raya adalah sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor

transportasi dan pergudangan Jumlah perusahaan industri besar dan sedang di Kabupaten Kubu Raya pada tahun 2015 tercatat sebanyak 124 perusahaan (BPS Kabupaten Kubu Raya, 2016). Jumlah tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang hanya terdapat 109 perusahaan/ usaha atau meningkat 13,76 persen. Secara keseluruhan, laju pertumbuhan kategori industri pengolahan pada tahun 2015 adalah sebesar 6.18 persen, sedangkan subkategori yang mencatat laju pertumbuhan terbesar adalah subkategori industri tekstil dan pakaian jadi yaitu sebesar 7.89 persen pada tahun 2015, kemudian diikuti oleh subkategori industri makanan dan minuman serta subkategori industri mesin dan perlengkapan yaitu masing-masing sebesar 7.74 dan 7.63 persen. Dari rata-rata kontribusi sektor industri pengolahan memiliki nilai sebesar 33.27 persen dan rata-rata pertumbuhan sebesar 5.67 persen, hasil ini lebih besar dari rata-rata kontribusi dan rata-rata pertumbuhan yang terdapat pada wilayah Provinsi Kalimantan Barat yaitu masing-masing hanya 16.91 dan 4.64 persen.

Produksi listrik tiap tahun terus mengalami peningkatan sejalan dengan meningkatnya konsumsi dan permintaan dari masyarakat (BPS Kabupaten Kubu Raya, 2016). Energi listrik merupakan salah satu kebutuhan rumah tangga maupun industri, baik untuk penerangan maupun sebagai penunjang berbagai peralatan elektronik dan mesin-mesin. Menurut data PT. PLN (Persero) wilayah V ranting Kubu Raya pada tahun 2014, banyaknya produksi listrik yang dihasilkan adalah sebesar 112.773.860,00 KWH dengan jumlah daya tersambung sebesar 71.042.350 VA. Adapun jumlah pelanggan pada tahun 2014 sebanyak 64.358 pelanggan, yaitu

naik 25.68 persen dari tahun sebelumnya. Laju pertumbuhan ekonomi kategori ini pada tahun 2015 adalah sebesar 3.10 persen. Masing-masing subkategori mecatatkan pertumbuhan yang cukup tinggi dimana subkategori ketenagalistrikan sebesar 3.03 persen dan pengadaan gas dan produksi es sebesar 6.83 persen. Rata-rata kontribusi sektor ini pada wilayah Kabupaten Kubu Raya adalah sebesar 0.19 dan rata-rata pertumbuhan sebesar 14.79 persen. Hasil ini lebih besar dari rata-rata kontribusi dan pertumbuhan pada wilayah Provinsi Kalimantan Barat yang masing-masing hanya sebesar 0.08 dan 8.12 persen.

Transportasi dan pergudangan terdiri dari 6 subkategori, yaitu angkutan rel, angkutan darat, angkutan laut, angkutan sungai, danau, dan penyebrangan, angkutan udara, dan subkategori pergudangan dan jasa penunjang angkutan. Subkategori angkutan udara memberikan kontribusi terbesar selama 5 tahun terakhir yaitu sebesar 68.46 persen pada tahun 2015 (BPS Kabupaten Kubu Raya, 2016). Hal ini disebabkan oleh Bandara Internasional Supadio yang merupakan bandara pusat di Provinsi Kalimantan Barat yang berlokasi di wilayah Kabupaten Kubu Raya. Laju pertumbuhan ekonomi kategori ini pada tahun 2015 adalah sebesar 6.53 persen. Rata-rata kontribusi sektor ini memiliki nilai sebesar 7.98 persen dan rata-rata pertumbuhan 6.47 persen. Angka ini memiliki nilai yang lebih besar dari rata-rata kontribusi dan rata-rata pertumbuhan yang masing-masing hanya sebesar 4.18 dan 5.77 persen.